

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DENGAN
STRATEGI *INFORMATION SEARCH* TERHADAP HASIL
BELAJAR AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi

OLEH

IMELDA RIZKI
NPM : 130270146



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

Imelda Rizki, NPM 1302070146, Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Strategi *Information Search* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana penerapan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 setelah menerapkan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang keseluruhannya berjumlah 38. Sedangkan objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Scrmble* dengan Strategi *Information Search* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian tes untuk melihat hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui tes dan observasi dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal (pre test) persentase siswa yang tuntas 15,79% kemudian setelah dilakukan post test siklus I peningkatan menjadi 42,11% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 94,74%. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “Ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* Tahun Pembelajaran 2016/2017 diterima”.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Scramble* dengan Strategi *Information Search* dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang mana telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan didunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Skripsi ini berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DENGAN STRATEGI *INFORMATION SEARCH* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca tentunya demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memeberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga skripsi penelitian ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari awal sampai selesai penulisan skripsi, penulis banyak menerima bimbingan moral hingga material dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa buat ayahanda tercinta **ZULHAIDI** dan Ibunda tercinta **YASNA** yang mana telah membantu penulis baik bantuan moral maupun material serta jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, doa restu, nasehat dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Henny zurika Lubis, SE, M.Si** selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Dra. Fatmawarni, MM** selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
6. **Ibu Dra. Asli Br. Sembiring, MM** selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Medan dan terimakasih kepada Guru Bidang Studi Akuntansi serta Staff bagian tata usaha yang telah membantu penulis .

7. Keluarga besar tercinta yaitu adik kandung saya **Muhammad Alfarezi** dan **Rendi Maulana**, serta saudara sepupu kerabat semuanya yang telah memberikan dukungan moral maupun material dan doa kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman terdekat saya **Rina Irawan V. Chaniago** dan **Helma Yulanda** serta seluruh teman-teman AKUNTANSI A (Sore) dan seluruh teman-teman PPL SMK NEGERI 1 MEDAN yang selalu menjadi motivator dan saling mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada ALLAH SWT. Akhirnya dengan menyerahkan diri senantiasa memohon perlindungan dari Allah Swt yang telah mengizinkan hambanya untuk menyelesaikan studi sarjana sastra I ini, Aamiin ya Robbal Alamin.

Medan, Februari 2017

Penulis

Imelda Rizki

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Model Pembelajaran.....	6
2. Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	9
3. Strategi <i>Information Search</i>	12
4. Hasil Belajar Akuntansi	13
5. Pokok Bahasan Jurnal Umum	17
B. Kerangka Konseptual.....	23

C. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Devenisi Oprasional Variabel	28
D. Jenis dan Prosedur Penelitian.....	30
E. Instrument Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Awal Penelitian	44
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	47
3. Deskripsi Hasil Penelitian Sikus II.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Nilai Siswa	2
Tabel 2.1 Contoh Lembar Kerja Siswa	11
Tabel 2.2 Contoh Tabel Buku Jurnal	19
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Langkah-Langkah Siklus Penelitian Tindakan Kelas	34
Tabel 3.3 Lay Out Instrument Tes Pre Test	35
Tabel 3.4 Lay Out Instrument tes Post Test.....	36
Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	36
Tabel 4.1 Hasil Belajar Akuntansi Pre Test.....	45
Table 4.2 Tingkat Ketuntasan Siswa Pre Test	46
Tabel 4.3 Hasil Observasi Mendengarkan Penjelasan Guru Siklus I.....	49
Table 4.4 Hasil Observasi Aktif Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	50
Taeb14.5 Hasil Observasi Keberanian Bertanya dan Berpendapat Siklus I.....	50
Tabel 4.6 Hasil Observasi Mampu Membaca Bentuk Soal Siklus I.....	51
Tabel 4.7 Hasil Observasi Melakukan Latihan Berulang-Ulang Siklus I.....	52
Tabel 4.8 Hasil Observasi Mengerjakan Tugas Dari Guru Siklus I.....	53
Tabel 4.9 Hasil Observasi Melakukan Perbaikan Atas Kesalahan Siklus I.....	53
Tabel 4.10 Hasil Observasi Minat dan Kedisiplinan Siswa Siklus I.....	54
Tabel 4.11 Hasil Belajar Akuntansi Post Test Siklus I.....	55
Tabel 4.12 Tingkat Ketuntasan Siswa Post Test Silus I.....	56
Tabel 4.13 Hasil Observasi Mendengarkan Penjelasan Guru Siklus II.....	59

Table 4.14 Hasil Observasi Aktif Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	60
Taebel 4.15 Hasil Observasi Keberanian Bertanya dan Berpendapat Siklus II.	60
Tabel 4.16 Hasil Observasi Mampu Membaca Bentuk Soal Siklus II.....	61
Tabel 4.17 Hasil Observasi Melakukan Latihan Berulang-Ulang Siklus II.....	62
Tabel 4.18 Hasil Observasi Mengerjakan Tugas Dari Guru Siklus II	62
Tabel 4.19 Hasil Observasi Melakukan Perbaikan Kesalahan Siklus II.....	63
Tabel 4.20 Hasil Observasi Minat dan Kedisiplinan Siswa Siklus II	64
Tabel 4.21 Hasil Belajar Akuntansi Post Test Siklus II.....	65
Tabel 4.22 Tingkat Ketuntasan Siswa Post Test Silus II	65
Tabel 4.23 Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mekanisme Debet dan Kredit.....	21
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	42
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pre Test.....	46
Gambar 4.3 Gambar Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	56
Gambar 4.4 Gambar Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	66

LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Lampiran 5	Soal Pre Test
Lampiran 6	Kunci Jawaban Pre Test
Lampiran 7	Soal Post Test Siklus I
Lampiran 8	Kunci Jawaban Post Test Siklus I
Lampiran 9	Soal Post Test Siklus II
Lampiran 10	Kunci Jawaban Post Test Siklus II
Lampiran 11	Total Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Lampiran 12	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pre Test
Lampiran 13	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Post Tes Siklus I
Lampiran 14	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Post Tes Siklus II
Lampiran 15	Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I
Lampiran 16	Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II
Lampiran 17	Form K-1
Lampiran 18	Form K-2
Lampiran 19	Form K-3
Lampiran 20	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 21	Surat Keterangan

Lampiran 22	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 23	Surat Pernyataan
Lampiran 23	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 24	Surat Balasan Riset
Lampiran 25	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 26	Surat Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa berbagai dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Untuk dapat mengikuti dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, diperlukan adanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas, karena pendidikan sangat berperan dalam membentuk pribadi manusia.

Peningkatan hasil belajar baik ditingkat dasar sekolah menengah maupun disekolah tingkat atas banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor itu dapat berasal dari anak itu sendiri (internal), misalnya bagaimana intelegensinya, minat, bakat dan sebagainya maupun berasal dari luar diri anak (eksternal) yaitu faktor yang berasal dari keluarga, lingkungan belajar baik sekolah maupun masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa diantaranya, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode satu arah. Guru hanya terpaku pada satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran secara terus menerus tanpa menggantinya dengan metode lain walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berbeda. Sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar, siswa hanya

menunggu materi dari guru. Sehingga apabila di beri tugas oleh guru siswa tidak mampu menjawab dan berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Oleh sebab itu pencapaian tujuan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kurang optimal.

Berdasarkan dari observasi awal di lapangan dan wawancara penulis dengan guru bidang studi pak deni dan buk suasana bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X yang terdiri dari empat kelas ternyata masih ada yang rendah. Kelas X AK 1 yang tidak mencapai ketuntasan adalah sebanyak 55 %, kelas AK 2 sebanyak 61 %, sedangkan kelas X 3 AK semuanya mencapai ketuntasan, dan kelas X AK 4 yang tidak mencapai ketuntasan hanya 0,03 %. Namun kelas yang akan menjadi penelitian saya ini adalah kelas X AK 1. Berikut merupakan daftar nilai hasil ujian mid / uts semester kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan:

Tabel 1.1

Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan

Tahun Pembelajaran 2016/2017

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	≥ 75	17	45%
2	< 75	21	55%
Jumlah		38	100%

Sumber : Daftar Nilai UTS Kelas X Akuntansi 1

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Kondisi seperti rendahnya hasil belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan, peneliti menduga disebabkan tidak optimalnya metode pengajaran yang

diaplikasikan. Guru cenderung menggunakan metode yang itu-itu saja atau satu arah tanpa memperhatikan kebutuhan dan keadaan siswa di dalam kelas. Metode ini membuat suasana belajar menjadi monoton dan menyebabkan siswa lebih cepat jenuh dan pasif. Pada akhirnya siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar, kondisi inilah yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Joyce (Miftahul 2014:73) menyatakan bahwa model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain, materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.

Untuk itu perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search*. Dimana model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari dan menemukan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis penting mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Strategi *Information Search* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi antara lain :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat satu arah
2. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang efektif oleh guru.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa materi jurnal umum pada perusahaan jasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian, serta menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan untuk dapat membantu memilih model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti lain: Sebagai referensi dan masukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, dan sesuai dengan urutan yang logis.

Menurut Dewey dalam Joyce dan Weill (Suyanto 2013:134) suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Ngalimun (2016:24) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material / perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang melukiskan prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang di berikan oleh guru di dalam kelas.

b. Asumsi Model Pembelajaran

Menurut Suyanto (2013:136) Asumsi yang mendasari sebuah model pembelajaran yaitu :

1. Pembelajaran adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dimana terdapat berbagai bagian lingkungan pembelajaran yang saling memiliki ketergantungan.
2. Terdapat berbagai komponen yang meliputi isi, keterampilan, hubungan sosial, bentuk-bentuk kegiatan, dan sarana/fasilitas fisik beserta penggunaannya, yang keseluruhannya membentuk sebuah sistem lingkungan yang saling berinteraksi.
3. Kombinasi yang berbeda antara bagian-bagian tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula.
4. Model pembelajaran menciptakan lingkungan, tersedia spesifikasi yang masih bersifat antisipatif untuk lingkungan dalam proses belajar-mengajar di kelas.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Pada umumnya, model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut :

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model pembelajaran bukan sekedar gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, melainkan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
2. Penetapan lingkungan secara khusus. Setiap model pembelajaran wajib menentukan tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai oleh siswa. Pencapaian ini dilakukan melalui rincian kerja siswa yang dapat diamati. Artinya, apa yang harus ditunjukkan oleh siswa disusun secara rinci dan khusus.

3. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar siswa bisa belajar secara kondusif.
4. Ukuran keberhasilan. Model pembelajran harus menetapkan kriteria keberhasilan untuk kerja yang diharapkan dari siswa. Model pembelajran senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pembelajran.
5. Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan belajarnya.

d. Fungsi dan Sumber Model Pembelajaran

Secara khusus, ada beberapa fungsi dari sebuah model pembelajaran menurut Chauhan (1979: 20-1) yaitu sebagai berikut :

1. Pedoman. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan demikian, mengajar menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana, dan merupakan rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan.
2. Pengembangan kurikulum. Model pembelajran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.

3. Penempatan bahan-bahan pembelajaran. Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pembelajaran yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan kepribadian siswa menjadi lebih baik.
4. Perbaikan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Scrambel*

Model pembelajaran *Scramble* menurut Rober B. Taylor (Miftahul Huda 2014:303) *Srambel* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.

Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *Scrambel*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Langkah-langkah pembelajaran *Scramble* dapat diterapkan dengan tahap-tahap berikut ini :

1. Guru menyajikan materi sesuai topik.

2. Setelah selesai menjelaskan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunanya.
3. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
5. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
7. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
8. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Untuk membuat media pembelajaran model *Scrambel*, guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini :

1. Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Buatlah jawaban yang diacak hurufnya
3. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :
 - a. Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
 - b. Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh.

- c. Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.

Tabel 2.1

Contoh Lembar Kerja Siswa

Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A	
Kolom A	Kolom B
1. Disetorkan uang sebesar 10.000.000 sebagai modal awal, maka jurnalnya adalah ...	1. Ask Rp. 50.000 Lodam Rp.50.000
2. Untuk pencatatan seluruh jenis transaksi adalah jurnal ...	2. muum
3. Untuk pencatatan transaksi-transaksi tertentu disebut dengan ...	3. nsarjluikus
4. Fungsi ... yaitu jurnal merupakan kegiatan mencatat semua transaksi keuangan secara kronologis atau berurutan sesuai dengan tanggal terjadinya	4. Tsrishio
5. Sebelum bukti transaksi keuangan dicatat dalam jurnal, terlebih dahulu dilakukan ... untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun di perusahaan	5. Liaisons
6. Pola pencatatan transaksi dalam jurnal diatur dalam sebuah mekanisme ... dan Kredit	6. Btede
7. ... Perlengkapan Rp. 15.000 kas Rp. 15.000	7. Bebna
8. Penjurnalan atau pencatatan transaksi pada jurnal umum adalah tahap kedua dalam ...	8. Kiussl

<p>akuntansi setelah melakukan analisa terhadap bukti transaksi</p> <p>9. Tujuan pencatatan transaksi keuangan ke dalam jurnal adalah untuk ... menilai dan mencatat dampak ekonomi yang timbul dari transaksi keuangan yang terjadi terhadap perusahaan secara kronologis untuk mempermudah pemindaahan kedalam suatu akun</p> <p>10. Transaksi yang digunakan merupakan ... ekonomi yang telah terjadi</p>	<p>9. Mingiedetifakisni</p> <p>10. Titaskiav</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------

Adapun kelebihan model pembelajaran Scramble menurut Miftahul Huda (2014: 306) :

1. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat.
2. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
3. Melatih kedisiplinan siswa.

Sedangkan kekurangannya adalah :

1. Siswa bisa saja menyontek jawaban temannya.
2. Siswa tidak dilatih berpikir kreatif.
3. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

3. **Strategi *Information Search* (Mencari Informasi)**

Strategi ini sama dengan ujian *open book*. Siswa berkelompok mencari informasi dalam bahan pelajaran yang dibagikan untuk menjawab pertanyaan. Strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari dan menemukan sendiri (Ngalimun 2016:221).

Langkah-langkah :

1. Bagikan bahan-bahan ajar kepada siswa, seperti :
 - a. Handout
 - b. Dokumen
 - c. Buku teks atau
 - d. Informasi dari internet
2. Buatlah beberapa pertanyaan berkaitan dengan bahan yang dibagikan, (jawabannya ada dalam sumber belajar).
3. Bagikan pertanyaan tersebut kepada siswa untuk dijawab.
4. Mereka diminta menjawab secara individu atau kelompok yang dibatasi oleh waktu (misalnya 10 menit).
5. Berilah komentar atas jawaban mereka. Kembangkan jawaban untuk memperluas pembelajaran.
6. Dapat dilanjutkan dengan diskusi antar kelompok.
7. Guru melakukan klarifikasi dan menarik simpulan bersama.

4. Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2014:2) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam bagan 1.

Sedangkan menurut Slameto (2010:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan setiap individu.

c. Ciri-Ciri Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dr. Dimiyati 2013:7).

Sedangkan menurut pandangan Skinner (Dr. Dimiyati 2013:9) Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Jadi dapat diambil kesimpulannya bahwa belajar itu merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar yang dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Disamping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain dalam berupa perilaku kompleks tersebut.

d. Tujuan Belajar

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Dr. Dimiyati 2013:17).

e. Jenis-jenis Belajar

1. Belajar Bagian.
2. Belajar dengan Wawasan.
3. Belajar Diskriminatif.
4. Belajar Global/keseluruhan.
5. Belajar Insidental.
6. Belajar Instrumental.
7. Belajar Laten.
8. Belajar Mental.
9. Belajar Produktrif.
10. Belajar Verbal.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (slameto 2010:54).

1. Faktor Intern

- a. Faktor Jasmaniah
- b. Faktor Psikologis
- c. Faktor kelelahan

2. Factor Ekstern

- a. Faktor Keluarga
- b. Faktor Sekolah
- c. Faktor Masyarakat

5. Pokok Bahasan Jurnal Umum

a. Menjurnal

Rudianto (2012:71) Jurnal Umum atau jurnal transaksi adalah catatan sistematis dan kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan. Menjurnal (*journalizing*) adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar secara kronologis beserta penjelasan yang diperlukan dalam buku jurnal. Jurnal berfungsi mencatat dan meringkas setiap transaksi yang dilakukan perusahaan, sedangkan akun dan buku besar berfungsi mencatat transaksi perusahaan menurut jenisnya.

Jadi, jurnal bukan berfungsi menggantikan buku besar dan akun, tetapi antara keduanya saling melengkapi satu dengan lainnya. Transaksi yang telah dijurnal di buku jurnal setiap beberapa waktu, misalnya seminggu sekali atau sebulan sekali, harus diposting/dipindahkan ke buku besar sesuai dengan jenis akunnya.

Buku jurnal adalah media yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara ringkas, permanen, dan lengkap, serta disusun secara kronologis untuk referensi di masa depan. Secara umum, buku jurnal berbentuk empat kolom dengan manfaat yang saling menunjang satu dengan yang lainnya. Kolom pertama (tanggal) berfungsi untuk mencatat tanggal transaksi. Kolom kedua (keterangan) adalah untuk mencatat aktivitas transaksi sesuai nama perkiraan/akun yang terkait dan penjelasan yang diperlukan. Kolom ketiga (ref) berguna untuk mencatat referensi yang terkait dengan buku besar. Kolom keempat (jumlah) dibagi menjadi dua kolom, yaitu kolom debit dan kolom kredit, yang berguna untuk mencatat nilai transaksi.

Berikut contoh gambar tabel pada buku jurnal berbentuk empat kolom secara umum :

Tabel 2.2

Contoh Tabel Buku Jurnal

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah	
			Debet	Kredit

Untuk kebutuhan belajar akuntansi, perlu diketahui beberapa hal yang harus dicantumkan ketika melakukan penjurnalan dalam buku jurnal. Beberapa hal yang harus dicantumkan dalam aktifitas pencatatan transaksi secara sistematis dan kronologis ini adalah :

1. Akun-akun yang Digunakan

Setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan melibatkan minimal dua akun. Saldo akun-akun tersebut akan terpengaruh akibat transaksi yang dilakukan perusahaan. Karena itu, akun-akun yang akan terpengaruh saldonya itu yang digunakan dalam proses penjurnalan.

2. Nilai Rupiah Transaksi

Setiap transaksi akan selalu menyertakan uang dalam jumlah tertentu. Jumlah uang itulah yang disebut nilai transaksi. karena itu, nilai transaksi harus dicantumkan dalam penjurnalan yang dilakukan perusahaan.

3. Tanggal Transaksi

Transaksi yang digunakan merupakan aktivitas ekonomi yang telah terjadi. Karena itu, pasti terjadi pada tanggal, bulan, dan tahun tertentu. Pencantuman tanggal dalam jurnal yang dibuat merupakan catatan tentang waktu terjadinya transaksi.

4. Deskripsi Singkat Transaksi dan Kode Akun

Akun yang digunakan dalam buku jurnal harus disertai dengan kode akun tersebut. Hal ini untuk meminimalkan terjadinya kesalahan dalam memilih dan menggunakan salah satu akun dari sekian banyak yang dimiliki perusahaan. Dengan mencantumkan kode akun, maka pengaruh transaksi yang telah dicatat terhadap akun yang mana akan menjadi lebih jelas dan spesifik. Selain itu, memberikan deskripsi singkat tentang transaksi juga akan semakin menambah kejelasan transaksi yang telah dicatat.

b. Pedoman Menjurnal

Rudianto (2012:72) untuk melakukan penjurnalan, yaitu mencatat transaksi perusahaan dalam buku jurnal, ikuti pedoman pencatatan transaksi ke dalam buku besar atau akun-akun perusahaan. Untuk kelompok akun asset, beban, dan prive/deviden, jika bertambah dimasukkan ke sisi debet, dan pendapatan, jika bertambah dimasukkan ke sisi kredit dan jika berkurang dimasukkan ke sisi debet. Setiap kata yang dijadikan dasar untuk mencatat ke dalam buku jurnal khusus sama persis dengan nama akun yang ada di buku besar.

Sebelum bukti transaksi keuangan di catat dalam jurnal, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun di perusahaan. Pola pencatatan transaksi di atur dalam sebuah mekanisme debet dan

kredit. Debet dalam akuntansi menunjukkan sisi sebelah kiri dan kredit sisi sebelah kanan. Mekanisme debet dan kredit terlihat dalam gambar adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Mekanisme Debet dan Krdit

Aset	Kewajiban	Ekuitas
+	-	-
-	+	+
Penjualan	Beban	Dividen
-	+	+
+	-	-

1. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun asset, jika akun tersebut bertambah nilainya maka dimasukkan ke sisi debet, dan jika berkurang nilainya dimasukkan ke sisi kredit.
2. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban jika berkurang nilainya dimasukkan ke sisi debet.

3. Untuk semua akun yang termasuk dalam akun modal, jika akun tersebut bertambah nilainya maka dimasukkan ke sisi kredit, dan jika berkurang nilainya dimasukkan ke sisi debet.
4. Akun pendapatan/ penjualan, jika bertambah nilainya maka dimasukkan ke sisi kredit, dan jika berkurang nilainya dimasukkan ke sisi debet.
5. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun beban, jika bertambah nilainya maka dimasukkan ke sisi debet, dan jika berkurang nilainya dimasukkan ke sisi kredit.
6. Akun deviden, jika bertambah nilainya maka dimasukkan ke sisi debet, dan jika berkurang nilainya dimasukkan ke sisi kredit.

c. Langkah-Langkah Dalam Menjurnal

Rudianto (2013:73) untuk mencatat transaksi secara sistematis dan kronologis, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh agar pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan lengkap dan terinci. Apabila baru pada tahap belajar mencatat transaksi ke dalam buku jurnal akan terkesan rumit dan bertele-tele. Namun, setelah dilakukan berulang-kali, aktivitas ini akan terasa lebih mudah dan sederhana.

Beberapa tindakan yang harus ditempuh dalam proses menjurnal adalah sebagai berikut :

1. Tulislah tanggal transaksi di kolom “Tanggal”.
2. Tentukan akun-akun yang akan didebet dan dikredit.
3. Tulislah nama akun yang akan didebet, tulislah nama akun yang akan dikredit pada kolom “nama kaun” atau “keterangan”.
4. Dibawah nama akun yang didebet, tulislah nama akun yang akan dikredit pada kolom “nama akun” atau “keterangan”. Penulisannya dilakukan

dengan menempatkan nama akun yang dikredit tersebut menjorok lebih ke dalam dibandingkan nama akun yang didebet.

5. Tulislah nilai rupiah di samping sebelah kanan setiap akun yang didebet maupun yang dikredit. Nilai rupiah ini menunjukkan bahwa akun-akun itu terpengaruh sebesar jumlah rupiah tersebut atas transaksi yang dilakukan.
6. Pastikan bahwa jumlah rupiah yang ditulis di kolom debet dan di kolom kredit sama.
7. Di bawah akun-akun yang didebet dan dikredit tulislah deskripsi singkat menyangkut transaksi tersebut dengan mencantumkan dalam tanda kurung.

B. Kerangka Konseptual

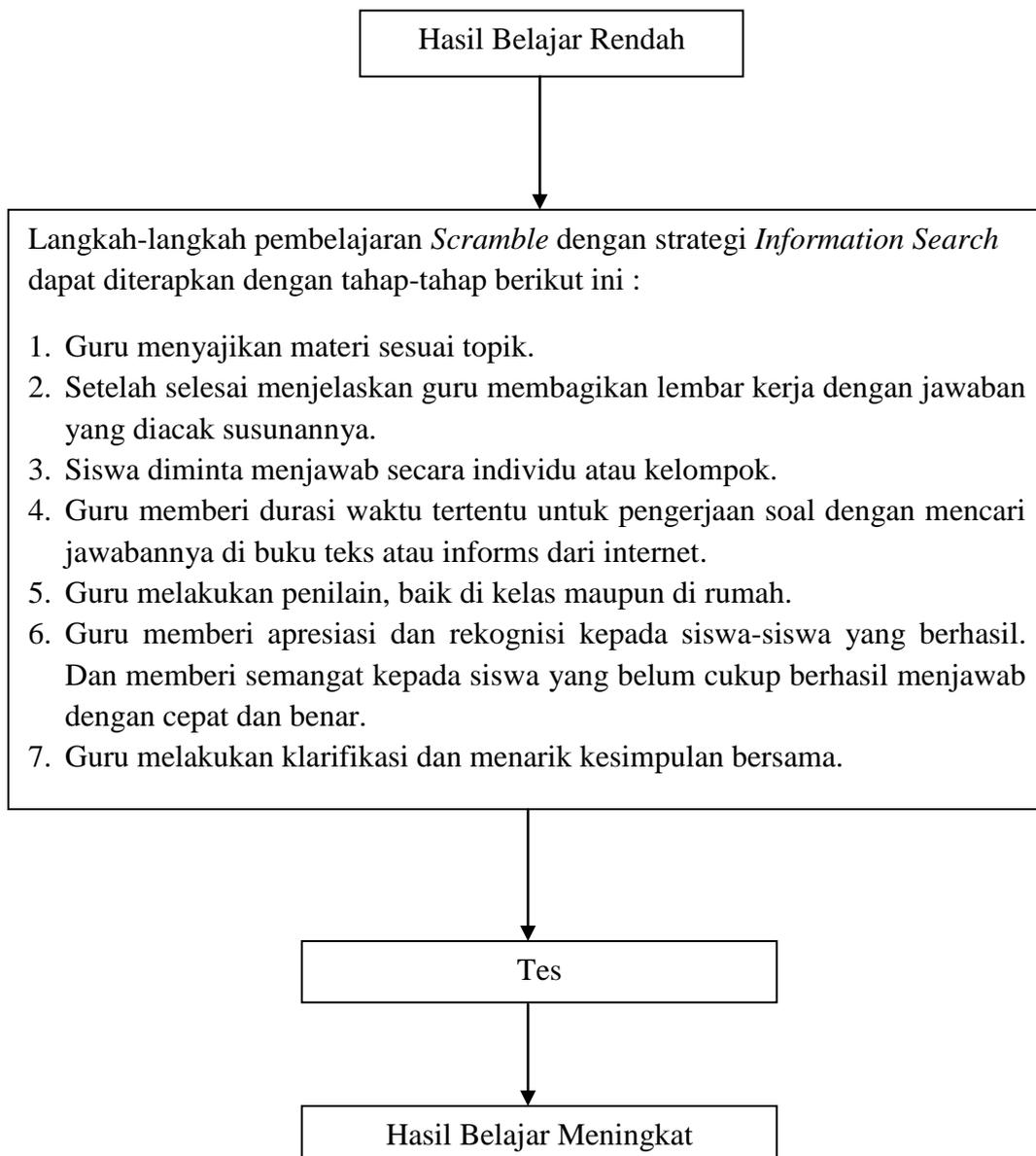
Dalam proses belajar mengajar merupakan peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggara pembelajaran kepada siswa, salah satu yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model belajar dapat memebangkitkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan materi yang nyata dan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika kita ingin siswa lebih menyenangi materi ini, sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mengajak siswa untuk aktif didalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang diduga mampu memperbaiki hasil pembelajaran, model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapai pernyataan tersebut. Model pembelajaran *scramble* dengan menggunakan Strategi *Information Search* sangat membantu siswa dalam berpikir kreatif, mudah mengerti, memotivasi untuk belajar, dan siswa dapat belajar mandiri dengan mencari informasi-informasi diberbagai sumber seperti dari buku maupun internet.

Dalam model pembelajaran *Scrambel* dengan strategi *Information Search* diharapkan siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu semangat belajar siswa akan meningkat karena adanya variasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah mencerminkan dugaan / jawaban sementara atau memprediksi perubahan apa yang akan terjadi pada objek penelitian jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas pada umumnya dalam bentuk kecenderungan atau keyakinan pada proses tes hasil belajar yang akan muncul setelah satu tindakan yang berlakukan dan diterapkan.

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Menggunakan Model Pembelajaran *Scrambel* dengan Strategi *Information Search*” ada peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang beralamat di JL. Sindoro No. 1 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November hingga selesai pada tahun pembelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Ketkerangan	November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melakukan observasi	■	■	■	■																				
2	Mengajukan Judul				■	■	■	■	■																
3	Menyiapkan Proposal						■	■	■																
4	Revisi Proposal								■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal										■	■	■												
6	Rised												■	■	■	■	■								
7	Mengumpulkan Data																■								
8	Menyusun Skripsi																	■	■	■	■				
9	Revisi Skripsi																				■	■	■	■	■
10	Meja Hijau																					■	■	■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 38 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Scramble* dengan Strategi *Information Search* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Tahun Pembelajaran 2016/2017.

C. Defenisi Oprasional Variabel

1. Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *Scrambel*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Sedangkan Strategi *Information Search* sama dengan ujian *open book*. Siswa berkelompok mencari informasi dalam bahan pelajaran yang dibagikan untuk menjawab pertanyaan. Strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

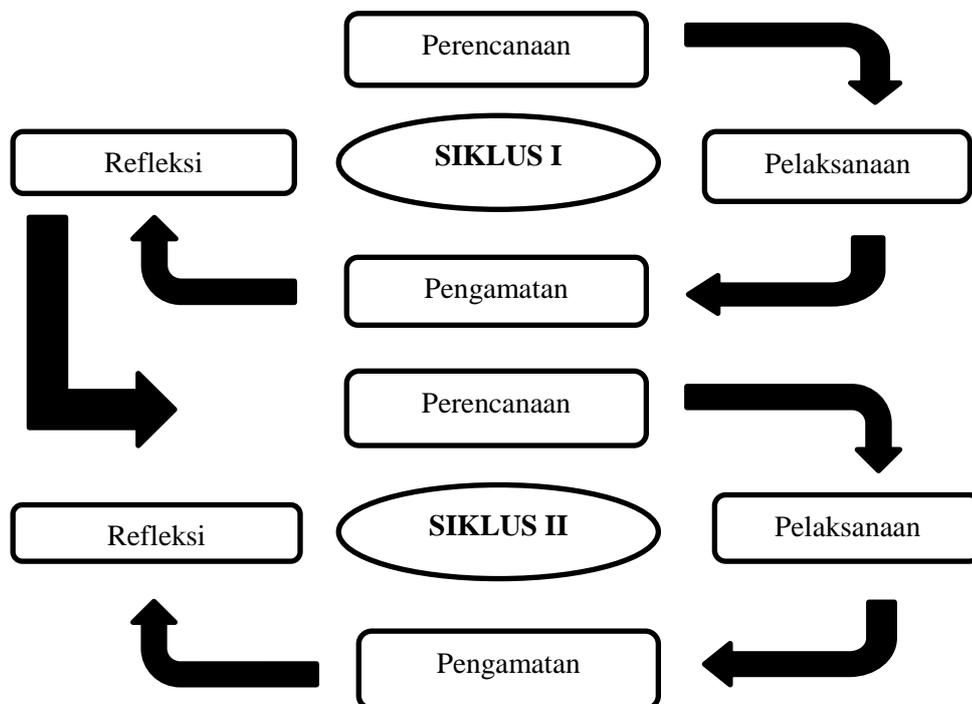
menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari dan menemukan sendiri

Berikut Langkah-langkah pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* dapat diterapkan dengan tahap-tahap berikut ini :

1. Guru menyajikan materi sesuai topik.
 2. Setelah selesai menjelaskan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunanya.
 3. Siswa diminta menjawab secara individu atau kelompok.
 4. Guru memberi durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal dengan mencari jawabannya di buku teks atau informs dari internet.
 5. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah.
 6. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.
 7. Guru melakukan klarifikasi dan menarik kesimpulan bersama.
2. Hasil belajar akuntansi adalah nilai rata-rata yang diperoleh ataupun tingkat kemampuan siswa terhadap pelajaran akuntansi yang diperoleh dari tes yang dilakukan dilihat dari jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang berupa angka-angka ataupun huruf-huruf.

D. Jenis dan Prosedur Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di kelas X AK1 dengan jumlah siswa 38 orang. Untuk lebih jelas perhatikan gambar di bawah ini :



(Sumber Arikunto Suharsmi)

Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

Pada siklus I proses yang akan dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah. Yang diidentifikasi tersebut adalah hasil belajar siswa yang masih rendah di bawah KKM. Adapun tahapan yang dilakukan secara rinci sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Peneliti menyusun RPP
2. Peneliti menyiapkan sumber belajar
3. Peneliti menyusun bagian isi materi jurnal umum
4. Peneliti menyajikan materi tentang jurnal umum
5. Peneliti membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar
6. Peneliti membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah perencanaan disusun dengan matang. Peneliti melakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar yang akan dilakukan adalah menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Strategi *Information Search* dalam langkah-langkah berikut ini :

1. Guru menyajikan materi sesuai topik.
2. Setelah selesai menjelaskan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunanya.

3. Siswa diminta menjawab secara individu atau kelompok.
4. Guru memberi durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal dengan mencari jawabannya di buku teks atau informasi dari internet.
5. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah.
6. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.
7. Guru melakukan klarifikasi dan menarik kesimpulan bersama.

c. Observasi

Anas Sudijono (2011:76) secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Dari penjelasan di atas maka penulis simpulkan bahwa observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung di lokasi penelitian, guna melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar anak didik. Observasi yang digunakan adalah tertutup yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya tindakan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi ini data yang didapat dari tes dan dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Dan hal tersebut dilakukan untuk mencari alternatif tindakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Jika masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya dalam mencapai ketuntasan maka dilakukan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Bila keberhasilan perbaikan yang diharapkan pada siklus I belum tercapai, maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Siklus ke II ini merupakan satu kesatuan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 3.2

Langkah-Langkah Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat RPP dilaksanakan dengan silabus yang berlaku	1. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran	1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar	1. Mencatat hasil observasi
2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan	2. Guru membimbing siswa untuk dapat memahami, merencana, dan menganalisis pengetahuan yang diberikan	2. Menilai hasil tindakan kelas baik pre test maupun post test	2. Mengevaluasi hasil observasi
3. Menyusun lembar kerja siswa		3. Menilai keberhasilan belajar siswa	3. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya
4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi	3. Menguji pengetahuan siswa dengan cara memberikan kesimpulan dari pemikirannya sendiri		

E. Instrument Penelitian

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengukur hasil belajar akuntansi siswa setelah menerapkan

model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search*, maka yang menjadi instrument penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk essay test yang berjumlah 10 item. Tes tertulis yang diberikan berbentuk pre test dan post test yang masing-masing terdiri dari 10 soal essay test. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa kategori antara lain pengetahuan dan penerapan. Kisi-kisi tes pada model *Scrambele* dengan strategi *Information Search* dengan pokok bahasan jurnal umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Lay Out Instrumen Tes
Pre Test

No	Materi Pelajaran	Taraf Kompetensi			Jumlah	Bobot Nilai
		C1	C2	C3		
1	Pengertian Jurnal Umum dan fungsinya	1			1	10
2	Bentuk-bentuk Jurnal Umum		1		1	10
3	Pencatatan Jurnal Umum			8	8	80
Jumlah Butir Soal		1	1	8	10	100

Tabel 3.4
Lay Out Instrumen Tes
Post Test

No	Materi Pelajaran	Taraf Kompetensi			Jumlah	Bobot Nilai
		C1	C2	C3		
1	Pengertian Jurnal Umum dan fungsinya	1			1	10
2	Bentuk-bentuk Jurnal Umum		1		1	10
3	Pencatatan Jurnal Umum			8	8	80
Jumlah Butir Soal		1	1	8	10	100

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Tabel 3.5
Lembar Observasi
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

No	aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Aktif dalam kegiatan pembelajaran					
3	Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan					
4	Mampu membaca bentuk soal					

5	Ikut serta dalam melakukan latihan yang berulang-ulang					
6	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
7	Melakukan perbaikan atas kesalahan					
8	Minat dan kedisiplinan siswa					

(Diperoleh dikutip dalam Sudirman, 2007:172)

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian dari setiap indikator observasi

- a. Jika siswa kurang dapat melaksanakan pertanyaan dalam observasi dengan baik diberi nilai 1 (kurang).
- b. Jika siswa mampu melaksanakan pertanyaan dalam observasi tapi masih terdapat banyak kekurangan maka diberi nilai 2 (cukup).
- c. Jika siswa dapat melaksanakan pertanyaan observasi dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan maka diberi nilai 3 (baik).
- d. Jika siswa dapat melaksanakan pertanyaan dalam observasi dengan sangat sempurna walaupun tanpa kekurangan maka diberi nilai 4 (sangat baik).

Kriteria Penilaian Pada Rentang Nilai :

27 – 32 = Sangat Aktif (SA)

23 – 27 = Aktif (A)

19 – 23 = Cukup Aktif (CA)

16 – 19 = Kurang Aktif (KA)

12 – 16 = Tidak Aktif (TA)

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang pada dasarnya ingin mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Sehingga analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif. Data yang di peroleh ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Data yang telah dikoreksi kemudian ditabulasi kedalam tabel untuk dapat dianalisis. Tahapan yang di lakukan sebagai berikut :

1. Mencari tingkat ketuntasan hasil belajar dengan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana :

DS : Daya Serap

Dengan kriteria :

$0\% \leq DS \leq 75\%$: siswa belum tuntas belajar

$75\% \leq DS \leq 100\%$: siswa yang telah tuntas belajar

2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$D \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana :

D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap ≥ 75 %

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75 %

N = Jumlah siswa subjek penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa. Jika di kelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75 % maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

SMEA Negeri 1 Medan berdiri sejak tahun 1950, berdasarkan SK No. 250/B/1950 dan sejak tahun 1995 berganti nama SMK Negeri 1 Medan merupakan Lembaga pendidikan dan latihan dibawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, yakni bagian yang terpadu dalam sistem pendidikan kejuruan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam bentuk teknis pelaksanaan untuk Pengembangan sekolah Menengah Kejuruan. Perkembangan selanjutnya berdasarkan SK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 2833/C5.3/MN/2004 tanggal 15 Oktober 2004 SMK Negeri 1 ditetapkan sebagai SMK berstandar Internasional.

Periode tahun 2005/2006 merupakan era baru dengan diterapkannya Komitmen, Keunggulan dan Kebersamaan sebagai modal awal dari kepemimpinan baru melaksanakan pembinaan dan pengembangan sistem manajemen melalui pendekatan Manajemen Kualitas ISO 9001:2000. Dengan ISO 9001:2000 SMK Negeri 1 Medan telah siap melayani dan melaksanakan peningkatan Kualitas ISO 9001:2000. Periode tahun 2010/2011 merupakan era terbaru dengan diterapkannya kembali Komitmen, Keunggulan dan Kebersamaan sebagai lanjutan dari kepemimpinan baru melaksanakan pembinaan dan

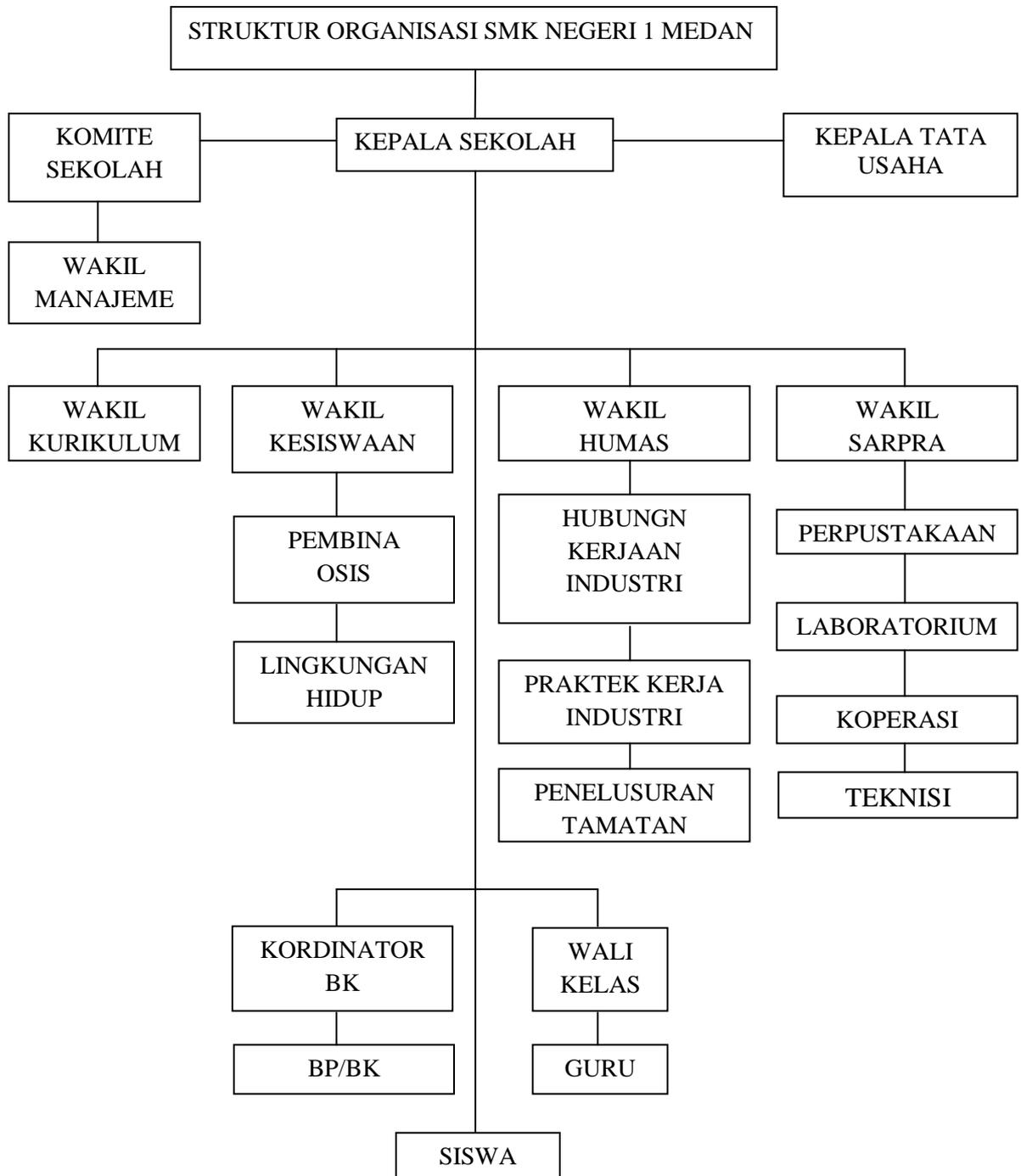
pengembangan sistem manajemen melalui pendekatan Manajemen Kualitas ISO 9001:2008. Dengan ISO 9001:2008 SMK Negeri 1 Medan telah siap melayani dan melaksanakan peningkatan Kualitas ISO 9001:2008.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. Struktur organisasi menunjukkan komponen-komponen dalam organisasi sekolah dan struktur tersebut yang menunjukkan pembagian kerja dan juga peranan ataupun kegiatan-kegiatan yang tidak sama itu di koordinasikan.

Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dalam struktur organisasi terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah serta pihak lain di luar sekolah. Adapun struktur organisasi SMK Negeri 1 Medan dapat dilihat dari gambar berikut ini :

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 MEDAN



Sumber : Guru Tata Usaha SMK NEGERI 1 Medan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Medan

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang dapat menghasilkan tamatan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

Melaksanakan peningkatan kualitas dan keunggulan tamatan yang memiliki kompetensi nasional / internasional melalui :

1. Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar
3. Meningkatkan Sarana dan Prasarana
4. Meningkatkan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat, Komite Sekolah dan DU / DI
5. Meningkatkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya agar dapat menghadapi era globalisasi

c. Nilai-nilai

1. Memelihara dan meningkatkan kebersamaan dan kekeluargaan
2. Empati, memahami dan ikut merasakan masalah yang dihadapi oleh warga SMK Negeri 1 Medan
3. Respect, saling menghormati serta menghargai sesama
4. Berprilaku secara organisasi serta berinteraksi satu sama lain dalam memecahkan masalah

d. Komitmen

Kami warga SMK Negeri 1 Medan dalam melaksanakan tugas selalu :

1. Meningkatkan etos kerja
2. Tepat waktu
3. Meningkatkan profesional
4. Memprioritaskan kegiatan belajar mengajar
5. Selalu santun dalam bertutur
6. Saling menghormati
7. Bertanggung jawab, jujur, dan ikhlas dalam melaksanakan tugas

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan Strategi *Information Search*. Untuk menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan yang berjumlah 38 orang. Selama penelitian ini berlangsung, diupayakan seluruh siswa di kelas hadir (kehadiran 100 %) ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan tidak mempengaruhi kesimpulan peneliti.

Sebelum perencanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu di beri tes awal atau pre test yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami

siswa dalam menyelesaikan soal-soal jurnal umum. Hasil belajar pre test tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	50	8	21,05%
2	60	19	50%
3	70	5	13,16%
4	75	-	-
5	80	6	15,79%
	N	38	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih dominan pada nilai 60 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut adalah 19 orang (49,96%).

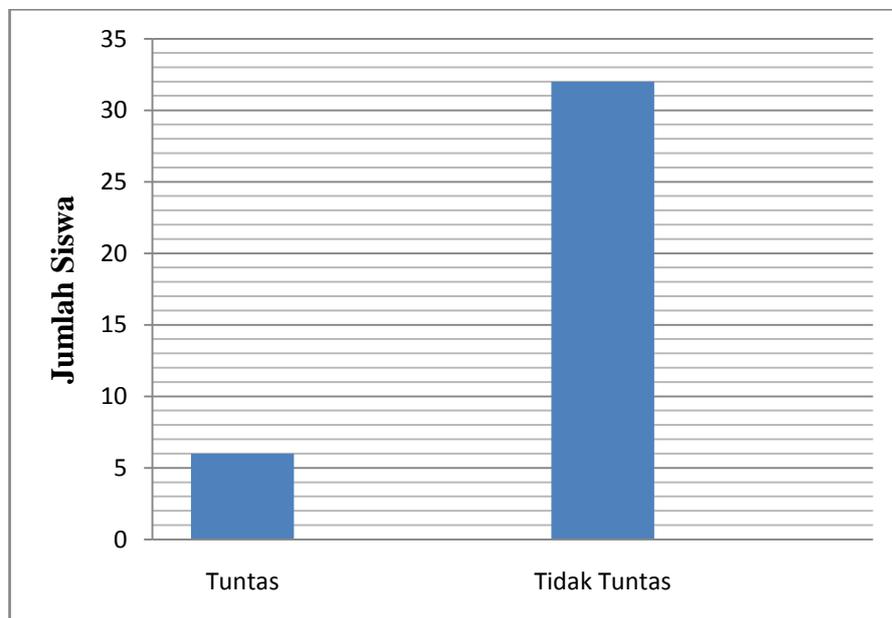
Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Pre Test

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	6	Tuntas	15,79%
2	32	Tidak Tuntas	84,21%
Jumlah	38		100%

Selanjutnya hasil data di atas dapat dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini :

Grafik 4.2
Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pre Test



Berdasarkan grafik di atas bahwa ada 6 orang siswa yang tuntas dan 32 orang siswa yang tidak tuntas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus I proses yang akan dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah. Yang diidentifikasi tersebut adalah hasil belajar siswa yang masih rendah di bawah KKM. Adapun tahapan yang dilakukan secara rinci sebagai berikut :

1. Peneliti menyusun RPP
2. Peneliti menyiapkan sumber belajar
3. Peneliti menyusun bagian isi materi jurnal umum
4. Peneliti menyajikan materi tentang jurnal umum
5. Peneliti membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar
6. Peneliti membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scrambel* dan model ini juga menggunakan dengan strategi *Information Search* dimana strategi ini sama dengan ujian *open*

book. Siswa berkelompok / individu mencari informasi dalam bahan pelajaran yang dibagikan untuk menjawab pertanyaan. Strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari dan menemukan sendiri.

Setelah perencanaan disusun dengan matang. Peneliti melakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar yang akan dilakukan adalah menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Strategi *Information Search* dalam langkah-langkah berikut ini :

1. Guru menyajikan materi sesuai topik.
2. Setelah selesai menjelaskan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunanya.
3. Siswa diminta menjawab secara individu atau kelompok.
4. Guru memberi durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal dengan mencari jawabannya di buku teks atau informasi dari internet.
5. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah.
6. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.
7. Guru melakukan klarifikasi dan menarik kesimpulan bersama.

c. Tahap Observasi

Setiap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penerapan tindakan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati sebagai berikut :

1. Mendengarkan Penjelasan Guru

Tabel 4.3
Hasil Observasi Mendengarkan Penjelasan Guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	5,26%
2	Cukup Baik	14	36,84%
3	Baik	15	39,48%
4	Sangat Baik	7	18,42%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (5,26%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 14 orang siswa (36,84%) cukup baik, 15 orang (39,48%) baik dan 7 orang siswa (18,42%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik mendengarkan pada saat guru menjelaskan pelajaran.

2. Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	7	18,42%
2	Cukup Baik	18	47,37%
3	Baik	11	28,95%
4	Sangat Baik	2	5,26%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 7 orang siswa (18,42%) kurang baik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, 18 orang siswa (47,37%) cukup baik, 11 orang (28,95%) baik dan 2 orang siswa (5,26%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan cukup baik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Keberanian Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat

Tabel 4.5
Hasil Observasi Keberanian Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	10	26,32%
2	Cukup Baik	14	36,84%
3	Baik	12	31,58%
4	Sangat Baik	2	5,26%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 10 orang siswa (26,32%) kurang baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat, 14 orang siswa (36,84%) cukup baik, 12 orang (31,58%) baik dan 2 orang siswa (5,26%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakannya latihan.

4. Mampu Membaca Bentuk Soal

Tabel 4.6

Hasil Observasi Mampu Membaca Bentuk Soal

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	7,89%
2	Cukup Baik	20	52,63%
3	Baik	12	31,58%
4	Sangat Baik	3	7,89%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 3 orang siswa (7,89%) kurang baik dalam membaca bentuk soal, 20 orang siswa (52,63%) cukup baik, 12 orang (31,58%) baik dan 3 orang siswa (7,89%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan cukup baik dalam membaca bentuk soal.

5. Melakukan Latihan Yang Berulang-Ulang

Tabel 4.7

Hasil Observasi Melakukan Latihan Yang Berulang-Ulang

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	1	2,63%
2	Cukup Baik	3	7,89%
3	Baik	21	55,26%
4	Sangat Baik	13	34,22%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang baik dalam melakukan latihan yang berulang-ulang, sebanyak 3 orang siswa (7,89%) cukup baik, 22 orang (57,89%) baik dan 13 orang siswa (34,22%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam melakukan latihan yang berulang-ulang.

6. Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

Tabel 4.8
Hasil Observasi Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	5,26%
2	Cukup Baik	15	39,48%
3	Baik	18	47,37%
4	Sangat Baik	3	7,89%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (5,26%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 15 orang (39,48%) cukup baik, 18 orang (47,37%) baik dan 3 orang siswa (7,89%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

7. Melakukan Perbaikan Atas Kesalahan

Tabel 4.9
Hasil Observasi Melakukan Perbaikan Atas Kesalahan

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	7,89%
2	Cukup Baik	15	39,48%
3	Baik	17	44,74%
4	Sangat Baik	3	7,89%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 3 orang siswa (7,89%) kurang baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 15 orang siswa (39,48%) cukup baik, 17 orang (44,74%) baik dan 3 orang siswa (7,89%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik melakukan perbaikan atas kesalahan.

8. Minat Dan Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.10
Hasil Observasi Minat Dan Kedisiplinan Siswa

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	15,79%
2	Cukup Baik	17	44,74%
3	Baik	11	28,95%
4	Sangat Baik	4	10,53%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 6 orang siswa (15,78%) kurang baik dalam minat dan kedisiplinan siswa, 17 orang siswa (44,74%) cukup baik, 11 orang (28,95%) baik dan 4 orang siswa (10,53%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan cukup baik dalam minat dan kedisiplinan siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi yang dapat dilakukan peneliti adalah mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran pada pokok bahasan jurnal umum dan

akan memperbaiki kelemahan pada siklus berikutnya. Berdasarkan analisis data pada siklus I ini diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa di bandingkan hasil belajar siswa pada pre test yang tuntas hanya 6 orang sedangkan pada siklus I ini yang tuntas 16 orang dengan rata-rata 65,53.

Tabel 4.11

Hasil Belajar Akuntansi Post Test Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	60	10	26,32%
2	70	12	31,58%
3	75	-	-
4	80	15	39,47%
5	90	1	2,63%
	N	38	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari 38 siswa hanya 1 orang (2,63%) siswa yang mendapat nilai pada nilai yang tinggi yaitu 90, dan yang mendapat nilai yang rendah 10 orang (26,32) yaitu 60.

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.12

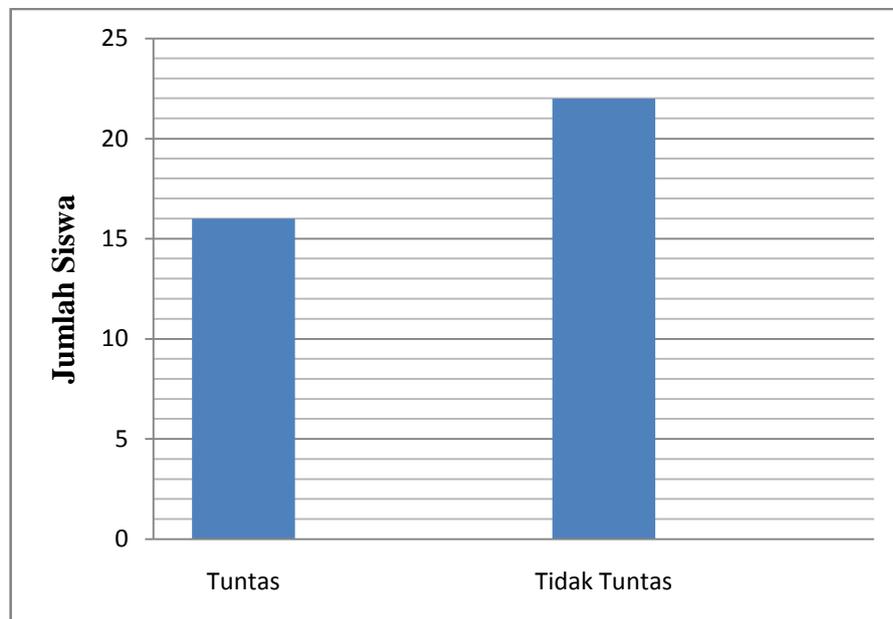
Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Post Test Siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	16	Tuntas	42,11%
2	22	Tidak Tuntas	57,89%
Jumlah	38		100%

Selanjutnya hasil data di atas dapat dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 4.3

Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I



3. Deskripsi Hasil penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan Strategi *Information Search* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap ini peneliti mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu :

1. Peneliti menyusun RPP
2. Peneliti menyiapkan sumber belajar
3. Peneliti menyusun bagian isi materi jurnal umum
4. Peneliti menyajikan materi tentang jurnal umum
5. Peneliti membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar
6. Peneliti membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scrambel* dan model ini juga menggunakan dengan strategi

Information Search dimana strategi ini sama dengan ujian *open book*. Siswa berkelompok / individu mencari informasi dalam bahan pelajaran yang dibagikan untuk menjawab pertanyaan. Strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari dan menemukan sendiri.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini sama halnya dengan tahap pelaksanaan siklus I. Setelah perencanaan disusun dengan matang. Peneliti melakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar yang akan dilakukan adalah menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Strategi *Information Search* dalam langkah-langkah berikut ini :

1. Guru menyajikan materi sesuai topik.
2. Setelah selesai menjelaskan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunanya.
3. Siswa diminta menjawab secara individu atau kelompok.
4. Guru memberi durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal dengan mencari jawabannya di buku teks atau informasi dari internet.
5. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah.
6. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.
7. Guru melakukan klarifikasi dan menarik kesimpulan bersama.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini sama halnya dengan tahap observasi pada siklus I yaitu observasi dilakukan pada saat terjadi proses belajar mengajar, dan aktivitas pada siklus II ini meningkat dibandingkan siklus I. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Mendengarkan Penjelasan Guru

Tabel 4.13
Hasil Observasi Mendengarkan Penjelasan Guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	7	18,42%
3	Baik	16	42,11%
4	Sangat Baik	15	39,47%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, tidak ada kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 7 orang siswa (18,42%) cukup baik, 16 orang (42,11%) baik dan 15 orang siswa (39,47%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik mendengarkan pada saat guru menjelaskan pelajaran.

2. Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.14
Hasil Observasi Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	5,26%
2	Cukup Baik	14	36,84%
3	Baik	18	47,37%
4	Sangat Baik	4	10,53%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (5,26%) kurang baik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, 14 orang siswa (36,84%) cukup baik, 18 orang (47,37%) baik dan 4 orang siswa (10,53%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Keberanian Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat

Tabel 4.15
Hasil Observasi Keberanian Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	4	10,53%
2	Cukup Baik	12	31,58%
3	Baik	17	44,74%
4	Sangat Baik	5	13,15%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 4 orang siswa (10,53%) kurang baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat, 12 orang siswa (31,58%) cukup baik, 17 orang (44,74) baik dan 5 orang siswa (13,15%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakannya latihan.

4. Mampu Membaca Bentuk Soal

Tabel 4.16

Hasil Observasi Mampu Membaca Bentuk Soal

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	5,26%
2	Cukup Baik	9	23,68%
3	Baik	22	57,89%
4	Sangat Baik	5	13,16%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (5,26%) kurang baik dalam membaca bentuk soal, 9 orang siswa (23,68%) cukup baik, 22 orang (57,89%) baik dan 5 orang siswa (13,16%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam membaca bentuk soal.

5. Melakukan Latihan Yang Berulang-Ulang

Tabel 4.17
Hasil Observasi Latihan Yang Berulang-Ulang

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	0	0
3	Baik	17	44,74%
4	Sangat Baik	21	55,26%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang baik dan cukup baik dalam melakukan latihan yang berulang-ulang, hanya 17 orang (44,74%) baik dan 21 orang siswa (55,26%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam melakukan latihan yang berulang-ulang.

6. Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

Tabel 4.18
Hasil Observasi Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	5,26%
2	Cukup Baik	8	21,05%
3	Baik	23	60,53%
4	Sangat Baik	5	13,16%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (5,26%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 8 orang (21,05%) cukup baik, 23 orang (60,53%) baik dan 5 orang siswa (13,16%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

7. Melakukan Perbaikan Atas Kesalahan

Tabel 4.19
Hasil Observasi Melakukan Perbaikan Atas Kesalahan

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	1	2,63%
2	Cukup Baik	8	21,05%
3	Baik	17	44,74%
4	Sangat Baik	12	31,58%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 1 orang siswa (2,63%) kurang baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 8 orang siswa (21,05%) cukup baik, 17 orang (44,74%) baik dan 12 orang siswa (31,58%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik melakukan perbaikan atas kesalahan.

8. Minat Dan Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.20

Hasil Observasi Minat Dan Kedisiplinan Siswa

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	13,16%
2	Cukup Baik	13	34,21%
3	Baik	17	44,74%
4	Sangat Baik	3	7,89%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 38 orang siswa, sebanyak 5 orang siswa (13,16%) kurang baik dalam minat dan kedisiplinan siswa, 13 orang siswa (34,21%) cukup baik, 17 orang (44,74%) baik dan 3 orang siswa (7,89%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam minat dan kedisiplinan siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi yang dapat dilakukan peneliti adalah mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran pada pokok bahasan jurnal umum dan telah memperbaiki dari siklus I. Berdasarkan analisis data pada siklus II ini diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa di bandingkan hasil belajar siswa pada siklus I yang lalu hanya tuntas 16 orang sedangkan pada siklus II ini yang tuntas 32 orang dengan rata-rata 90,53 .

Tabel 4.21

Hasil Belajar Akuntansi Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	70	2	5,26%
2	75	-	-
3	80	11	28,95%
4	90	10	26,32%
5	100	15	39,47%
	N	38	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih dominan pada nilai 100 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut yaitu sebanyak 15 orang (39,47).

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.22

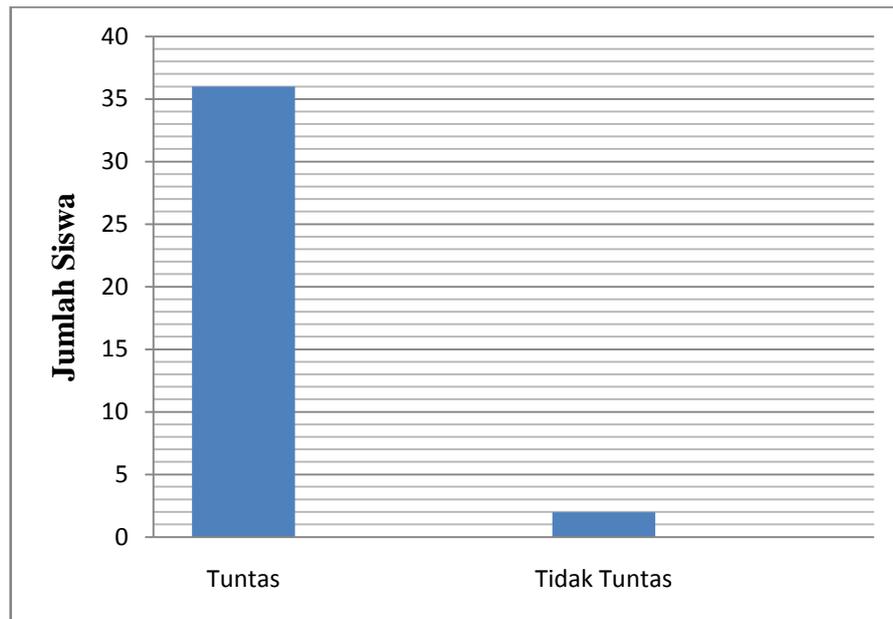
Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Post Test Siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	36	Tuntas	94,74%
2	2	Tidak Tuntas	5,26%
jumlah	38		100%

Selanjutnya hasil data di atas dapat dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini :

Grafik 4.4

Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus II



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa ada 36 orang yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* pada awal pertemuan (pre test) belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai pre test atau tes awal yang dilakukan di kelas X AK 1 yang terdiri dari 38 orang siswa hanya 6 orang yang tuntas dengan persentase (15,79%) dengan nilai rata-rata 62,37 dan 32 orang lainnya belum mencapai ketuntasan. Nilai awal ini menunjukkan indeks yang

relatif kecil dapat ditafsirkan bahwa penerapan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus pertama peneliti menerapkan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* dengan mengacu pada perencanaan yang diperoleh dengan nilai rata-rata 65,53 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai yang paling rendah 60. Hanya 16 orang yang tuntas dari 38 orang dengan persentase (42,11%) dan 22 orang lainnya tidak tuntas. Berdasarkan dari hasil siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa menggunakan model *Scrambel* dengan strategi *Information Search* yang digunakan dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan jurnal umum terlihat pada siklus II dengan diperolehnya nilai rata-rata 90.00 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Pada siklus ke II siswa telah mencapai ketuntasan 94,74% dengan jumlah siswa yang tuntas 36 orang. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil pre test, siklus I dan hingga siklus II begitu juga dengan hasil observasi aktifitasnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel ketuntasan di bawah ini :

Table 4.23

Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Tindakan	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tes Awal	6	15,79%	32	84,21%
Siklus I	16	42,11%	22	57,89%
Siklus II	36	94,74%	2	5,26%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal (pre test) persentase siswa yang tuntas 15,79% kemudian setelah dilakukan post test siklus I persentase ketuntasan naik menjadi 42,11% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 94,74%. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu Ada peningkatan hasil belajar Akuntansi pada siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* dengan Strategi *Information Search* Tahun Pembelajaran 2016/2017 diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menerapkan model *Scramble* dengan strategi *Information Search* dapat dilihat hasil belajar siswa pada kelas X AK1 dari nilai pre test atau tes awal yang dilakukan terdiri dari 38 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dengan persentase 15,79% dengan nilai rata-rata 62,37 dan 32 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.
2. Model pembelajaran *Scrambel* dengan strategi *Information Search* dalam pokok bahasan jurnal umum di ketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dapat dilihat dari hasil belajar siklus I siswa yang tuntas berjumlah 16 orang siswa (42,11%) dan yang tidak tuntas ada 22 orang siswa (57,89%). Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 36 orang siswa (94,74) dan yang tidak tuntas 2 orang siswa (5,26%).
3. Dilihat dari observasi aktivitas siklus I dan siklus II siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa kegiatan selama proses pembelajaran berjalan dengan baik.

B. Saran

Selama menganalisis dan menghasilkan beberapa simpulan atas penelitian yang telah dilakukan terhadap hasil belajar siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, adapun hal-hal yang dapat disarankan penulis yang mungkin dapat menjadi bahan masukan bagi beberapa pihak antara lain :

1. Berdasarkan kesimpulan yang dapat terlihat bahwa model pembelajaran *Scrambel* dengan strategi *Information Search* memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga disarankan untuk kedepannya dapat menerapkan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Information Search* dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif, melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat., mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak dan melatih kedisiplinan siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miftahul Huda, 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana, 2014. *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudirman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, 3013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Erlangga.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.